**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Maros Tahun Pelajaran 2014/2015 berada pada kategori sangat rendah. Kemampuan berpikir divergen siswa berada pada kategori rendah. *Emotional quotient* yang terdiri dari lima dimensi yakni kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial masing-masing berada pada kategori istimewa. *Spiritual quotient* berada pada kategori istimewa dan *adversity quotient* siswa berada pada kategori tinggi.
2. *Spiritual quotient* berpengaruh positif dan signifikan seccara langsung terhadap kemampuan berpikir divergen, juga terhadap *emotional quotient* dan terhadap *adversity quotient*.
3. Kemampuan berpikir divergen berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa.
4. Secara parsial *emotional quotient*, *spiritual quotient* dan *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa tetapi tidak signifikan.
5. Kemampuan berpikir divergen memperkuat pengaruh *spiritual quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa secara signifikan.
6. *Emotional quotient* tidak signifikan dalam memperkuat pengaruh *spiritual quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa.
7. *Adversity quotient* tidak signifikan dalam memperkuat pengaruh *spiritual quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa.
8. Indikator kesadaran diri terdiri dari kesadaran emosi, penilaian diri secara akurat dan percaya diri yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk kesadaran diri dengan baik.
9. Indikator pengaturan diri terdiri dari pengendalian diri, dapat dipercaya, adaptabilitas dan inovatif yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk pengaturan diri dengan baik.
10. Indikator motivasi diri terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk motivasi diri dengan baik.
11. Indikator empati terdiri dari memahami orang lain, mengembangkan orang lain dan mendayagunakan keragaman yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk empati dengan baik.
12. Indikator keterampilan sosial terdiri dari pengaruh, komunikasi, manajemen konflik, kepemimpinan dan katalisator perubahan yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk keterampilan sosial dengan baik.
13. Indikator *spiritual quotient* terdiri dari kemampuan bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk mengadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk mengalami kerugian yang tidak perlu, kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal, memiliki kecederungan untuk bertanya “mengapa” dan “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar, serta memiliki otonomi yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk *spiritual quotient* dengan baik.
14. Indikator *adversity quotient* terdiri dari *control*, *origin and ownership*, *reach* serta *endurance* yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel/konstruk *adversity quotient* dengan baik.
15. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, diajukan saran sebagai berikut:

1. Agar dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal, siswa perlu mendapat perhatian serius dari guru khususnya dalam mata pelajaran Matematika. Perhatian guru sebaiknya tidak hanya terfokus pada kecerdasan intelektual siswa tetapi juga dari segi kemampuan berpikir divergen, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir divergen dengan hasil belajar matematika siswa, maka hendaknya guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga menggunakan strategi maupun model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir divergen siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika itu sendiri.
3. Untuk membantu siswa mengenali, membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan adversitas dalam diri mereka, maka guru perlu dibekali dengan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam bidang tersebut sehingga dapat dibentuk karakter siswa yang paripurna.
4. Kepada peneliti di bidang pendidikan matematika agar mengadakan penelitian lebih lanjut pada populasi yang berbeda terkaitan penelitian ini, terutama pada faktor-faktor *emotional quotient*, *spiritual quotient* dan *adversity quotient*, sehingga dapat dijadikan sebagai pembanding dan bahan referensi oleh para pendidik dan semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan secara umum dan pendidikan matematika pada khususnya.
5. Kepada peneliti yang mengadakan penelitian terkait variabel *adversity quotient*, agar pada item-item skala pengukurannya lebih dikhususkan pada mata pelajaran matematika.